

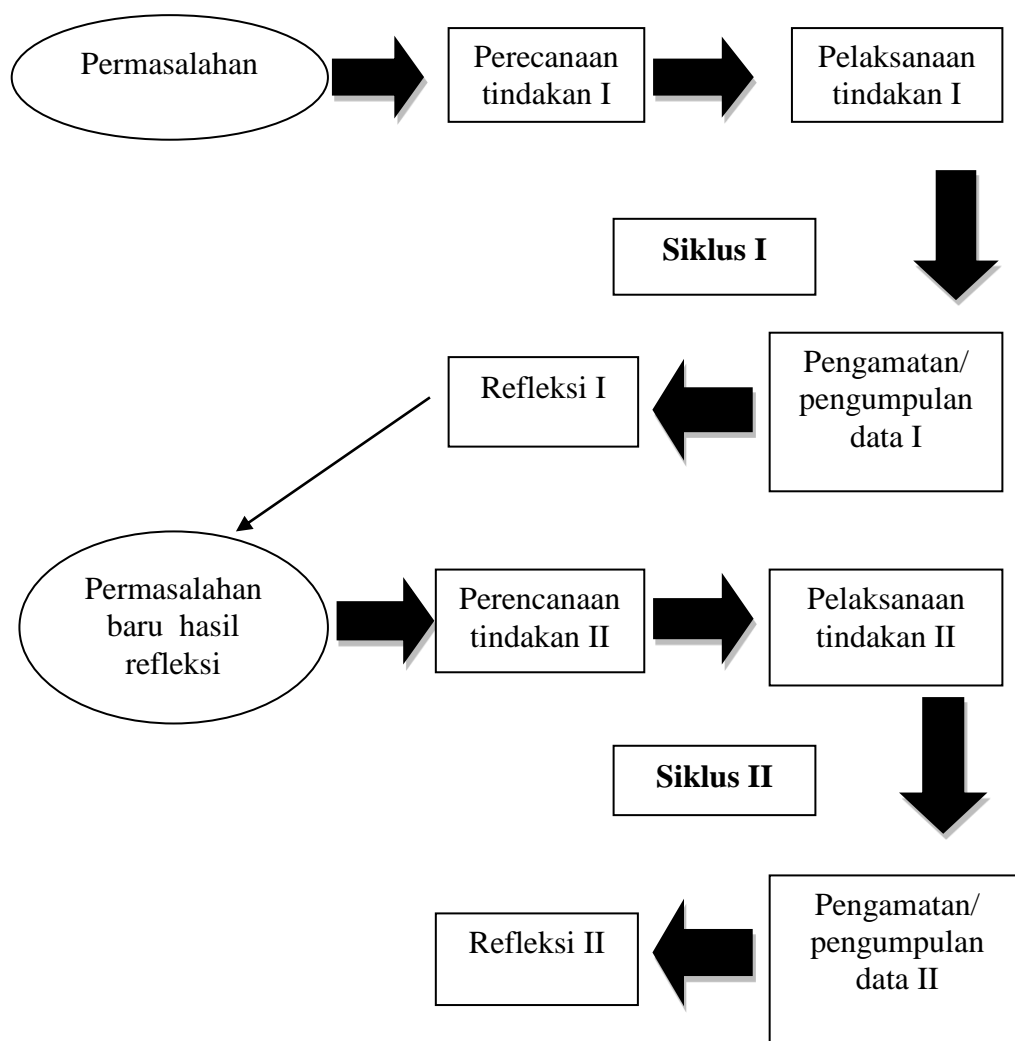
BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang lebih familiar disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Agung (2012: 63) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2007: 60).

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan oleh Muslich (2012: 9) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya subjektivitas dalam pelaksanaan penelitian.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadopsi dari Arikunto, dkk (2007: 74)

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Metro Pusat, tepatnya di Jalan Hasanudin No. 91 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 3 bulan terhitung dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas II A SD Negeri 7 Metro Pusat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik *non tes*

Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No.	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Pendekatan Kontekstual dan <i>Scientific</i>
1	Memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati
2	Mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar
3	Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung
4	Mengarahkan siswa untuk bertanya berdasarkan kegiatan mengamati, menalar, dan pemodelan
5	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi
6	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
7	Melakukan penilaian secara autentik

Tabel 3.2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Aspek yang diamati		Skor
Kegiatan pendahuluan		
Apersepsi dan motivasi		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	1 2 3 4 5
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa	1 2 3 4 5
6.	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	1 2 3 4 5
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	1 2 3 4 5
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	1 2 3 4 5
Penerapan pendekatan kontekstual dan <i>scientific</i>		
1.	Memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati	1 2 3 4 5
2.	Mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar	1 2 3 4 5
3.	Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung	1 2 3 4 5
4.	Mengarahkan siswa untuk bertanya berdasarkan kegiatan mengamati, menalar, dan pemodelan.	1 2 3 4 5
5.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi	1 2 3 4 5
6.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
7.	Melakukan penilaian secara autentik	1 2 3 4 5
Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam pembelajaran		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	1 2 3 4 5
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	1 2 3 4 5
3.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	1 2 3 4 5
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	1 2 3 4 5
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok	1 2 3 4 5

Aspek yang diamati		Skor
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 3 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
Kegiatan Penutup		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis	1 2 3 4 5
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah.	1 2 3 4 5
Jumlah		
Nilai		
Kategori		

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

(Adaptasi dari Poerwanti, 2009: 7.8)

Tabel Pedoman Penskoran Kinerja Guru

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna dan tanpa kesalahan
4	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan dengan dua kesalahan
3	Cukup baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan tiga kesalahan
2	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukan lebih dari lima kesalahan
1	Sangat kurang	Aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Aktivitas Siswa

No	Kriteri Yang Diamati
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks
3.	Volume suara saat mengemukakan pendapat

Tabel 3.4. Rubrik Aktivitas Siswa

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Seluruh pertanyaan dijawab dengan benar	Ada 1 pertanyaan yang dijawab dengan tidak tepat	Lebih dari 1 pertanyaan yang dijawab dengan tidak tepat	Tidak mampu menjawab semua pertanyaan
2.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks	Simpulan singkat dan mewakili isi teks	Simpulan agak panjang dan mewakili isi teks	Simpulan kurang mewakili isi teks	Simpulan tidak sesuai dengan teks
3.	Volume suara saat mengemukakan pendapat	Terdengar sampai seluruh ruangan	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruang kelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Instrumen Afektif Siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat
	2. Berani mengajukan pertanyaan
	3. Berani memadukan berbagai pendapat menjadi kesimpulan suatu konsep
Disiplin	1. Kehadiran ke sekolah tepat waktu
	2. Senantiasa menjalankan tugas piket
	3. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati

Tabel 3.6. Rubrik Afektif Siswa

Aspek yang diamati	Skor	Kategori	Indikator
Percaya Diri	4	Sudah Membudidaya (SM)	Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (tahap autonomi).
	3	Mulai Berkembang (MB)	Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi). (Terlihat Ragu Ragu)
	2	Mulai terlihat (MT)	Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (tahap heteronomi). (Memerlukan bantuan guru)
	1	Belum Terlihat (BT)	Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (tahap anomi).
Disiplin	4	Sudah Membudidaya (SM)	Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan

			lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (tahap autonomi).
	3	Mulai Berkembang (MB)	Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi). (Terlihat Ragu Ragu)
	2	Mulai terlihat (MT)	Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (tahap heteronomi). (Memerlukan bantuan guru)
	1	Belum Terlihat (BT)	Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (tahap anomi).

Adaptasi : (Kemendiknas, 2010)

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7. Instrumen Psikomotor Siswa

No	Kriteri Yang Diamati
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks
3.	Volume suara saat mengemukakan pendapat

Tabel 3.8. Rubrik Psikomotor Siswa

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Seluruh pertanyaan dijawab dengan benar	Ada 1 pertanyaan yang dijawab dengan tidak tepat	Lebih dari 1 pertanyaan yang dijawab dengan tidak tepat	Tidak mampu menjawab semua pertanyaan
2.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks	Simpulan singkat dan mewakili isi teks	Simpulan agak panjang dan mewakili isi teks	Simpulan kurang mewakili isi teks	Simpulan tidak sesuai dengan teks
3.	Volume suara saat mengemukakan pendapat	Terdengar sampai seluruh ruangan	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruang kelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar

b) Tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Melalui tes ini, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan ketercapaian indikator pembelajaran dapat diketahui. Untuk mengetahui validitas tes, peneliti membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam membuat soal tanpa melakukan uji soal sebelum pelaksanaan tes.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik (Aqib, 2009: 11).

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Diadopsi dari Aqib dkk. (2009: 41)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 3.9. Konversi Nilai Kinerja Guru

No	Skor	Nilai	Predikat	Kategori
1	5	81-100	A	Sangat Baik
2	4	61-80	B	Baik
3	3	41-60	C	Cukup Baik
4	2	21-40	D	Kurang
5	1	0-20	E	Sangat Kurang

b. Aktivitas siswa

1) Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(sumber: modifikasi Purwanto, 2008:102)

2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.10. Kategori Nilai Aktivitas Siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	76 - 100	Sangat aktif
2	3	51 - 75	Aktif
3	2	26 - 50	Cukup aktif
4	1	0 - 25	Kurang aktif

(sumber: Adaptasi Winarno, 2013: 238)

c. Hasil belajar afektif siswa

1. Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 3.11. Kategori Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	76 - 100	Sudah Membudidaya (SM)
2	3	51 - 75	Mulai Berkembang (MB)
3	2	26 - 50	Mulai terlihat (MT)
4	1	0 - 25	Belum Terlihat (BT)

(Sumber: Adaptasi Winarno, 2013: 238)

- a. Persentase hasil belajar afektif secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori mulai berkembang (MB)}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.12. Kriteria Persentase Hasil Belajar Afektif Secara Klasikal

No	Skor	Persen (%)	Predikat	Kategori
1	4	76 - 100 %	A	Sudah Membudidaya (SM)
2	3	51 - 75%	B	Mulai Berkembang (MB)
3	2	26 - 50%	C	Mulai terlihat (MT)
4	1	0 - 25%	D	Belum Terlihat (BT)

(Sumber: Adaptasi Winarno, 2013: 238)

2. Hasil belajar psikomotor siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

Tabel 3.13. Predikat Nilai Psikomotor Siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	76 - 100	Sangat Terampil
2	3	51 - 75	Terampil
3	2	26 - 50	Cukup Terampil
4	1	0 - 25	Kurang Terampil

(Sumber: Adaptasi Winarno, 2013: 238)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.14. Predikat Nilai Kognitif Siswa

Konversi nilai akhir		Predikat
Skala 100	Skala 4	
86 -100	4	A
81- 85	3.66	A-
76 – 80	3.33	B+
71-75	3.00	B
66-70	2.66	B-
61-65	2.33	C+
56-60	2	C
51-55	1.66	C-
46-50	1.33	D+
0-45	1	D

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 8)

- b) Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara individu diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai siswa (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66

(Diadopsi dari Puerwanto dalam Haryani, 2013:25)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan kompetensi, RPP, dan instrument penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
 - (c) Mengarahkan peserta didik dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
 - (d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- (a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.
 - (b) Dari hasil mengkonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
 - (c) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan berkaitan dengan pengetahuan yang akan diperoleh.
 - (d) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

(e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- (b) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- (d) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- (e) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

- a. Melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik.

- b. Mengamati setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dengan memberikan skor antara 1 –4.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.
- 3) Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan, RPP, dan instrument penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses dan hasil refleksi pada siklus I.

- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
 - c) Mengarahkan siswa dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.

- b) Dari hasil mengkonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
 - c) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang akan diperoleh.
 - d) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.
 - e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
 - b) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

- d) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- e) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Mengamati setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan pendekatan kontekstual dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

- 1. Adanya peningkatan hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif pada setiap siklusnya.
- 2. Pada akhir penelitian, adanya peningkatan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 24 orang dengan KKM ≥ 66 .